

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Zainal Arifin, Kurikulum dalam perspektif yuridis formal, yaitu menurut UU.No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹

Kurikulum 2013 adalah “usaha yang terpadu antara (1) rekontruksi kompetensi lulusan dengan, (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian.”²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan

¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Budaya, 2013), 35.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mengasah dua kompetensi peserta didik yaitu: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Seperti yang telah dijelaskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013 tentang kompetensi inti SMP/MTs:

Kompetensi inti merupakan terjemah atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dari satuan pendidikan tertentu. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kompetensi itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran yang integratif.³

Sedangkan kompetensi dasar merupakan:

kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁴

³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*: 2013, 5.

⁴ *Ibid.*, 7.

2. Landasan Kurikulum 2013

Dalam setiap pengembangan kurikulum pasti ada landasan-landasan yang digunakan. Berikut ini landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013.

1. Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Dari sumber lain menjelaskan mengenai landasan filosofis kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
- b) Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya.
- c) Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini.
- d) Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
- e) Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik.
- f) Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.⁵

2. Landasan yuridis

Beberapa landasan yuridis dari Undang-Undang sebagai berikut:

- a. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁵ S. Hamid Hasan, Workshop/ kurikulum 2013 di SMP 19/materi pelatihan IPS kur 2013/penyegaran narsum 2013/milenium 26-28 Juni 2013.

- b. UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c. UU no. 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional, dan
- d. Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP no. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan.⁶

3. Landasan Konseptual

Mulyasa menyebutkan Beberapa landasan konseptual adalah sebagai berikut:

- a) Relevansi pendidikan
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual
- d) Pembelajaran aktif
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh⁷

Menurut Mulyasa dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

⁶ Salinan lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD, 6.

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, 65.

Adapun perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.
- b. Perlunya perubahandan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional hasil survei “*Trens in Internasional Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen.
- c. Data lain diungkapkan oleh *Programme for Internatioanl Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA.⁸

Sebagaimana yang di paparkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut:

- a) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampui tingkat perkembangan anak.
- b) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, ketrampilan dan sikap).

⁸Ibid., 59.

- d) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan dan pengayaan secara berkala.
- h) Dengan KTSP memerlukan dokumen Kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.⁹

Selain itu disamping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP).¹⁰

Dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

⁹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 14

¹⁰Ibid., 60

Tabel 1
Kesenjangan Kurikulum

NO	KONDISI SAAT INI	KONDISI IDEAL
A	KOMPETENSI LULUSAN	
1	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter	Berkarakter mulia
2	Belum menghasilkan ketrampilan sesuai kebutuhan	Ketrampilan yang relevan
3	Pengetahuan-pengetahuan lepas	Pengetahuan-pengetahuan terkait
B	MATERI PEMBELAJARAN	
1	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2	Beban belajar terlalu berat	Materi esensial
3	Terlalu luas, kurang	Sesuai dengan tingkat

	mendalam	perkembangan anak
C	PROSES PEMBELAJARAN	
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik
2	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3	Buku teks hanya memuat materi bahasan	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
D	PENILAIAN	
1	Menekankan aspek kognitif	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi

E	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
1	Memenuhi kompetensi profesi saja	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal
2	Fokus pada ukuran kinerja PTK	Motivasi mengajar
F	PENGELOLAAN KURIKULUM	
1	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah

	daerah	
3	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai baku teks dan pedoman. ¹¹

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

Tabel 2

Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

NO	KBK 2004 dan KTSP 2006	KURIKULUM 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar kompetensi lulusan mata	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 15

	pelajaran) yang dirinci menjadi Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas). ¹²

¹²Kemendikbud, *Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 46.

3. Prinsip Kurikulum 2013

Mulyasa menjelaskan sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan, berikut ini pembagian wilayahnya:
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*).¹³

4. Ciri-ciri Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI,dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (Kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforce) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas.
8. RPP dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.¹⁴

¹³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 82.

¹⁴ “Makalah Kurikulum 2013”, <http://bulekh.blogspot.com/2014/03/2013.html>, diakses tanggal 01 Desember 2014.

5. Komponen kurikulum 2013

a. Tujuan kurikulum 2013

Mulyasa berpendapat tujuan pengembangan kurikulum 2013 “kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.”¹⁵

b. Struktur kurikulum 2013

Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan, mata pelajaran terdiri atas:

- 1) “Mata Pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.
- 2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan keinginan mereka.”¹⁶

Beban belajar di SMP untuk kelas VII, VIII, IX masing-masing 38 jam per minggu, jam belajar SMP adalah 40 menit.¹⁷

Tabel 3

Struktur Kurikulum SMP

No	Komponen	VII	VIII	IX
	Kelompok A			

¹⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.*, 65.

¹⁶Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 13.

¹⁷Ibid., 5.

1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKN	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	IPA	5	5	5
6	IPS	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah raga & Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
10	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah		38	38	38

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif

sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.¹⁸

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Mulyasa Mengungkapkan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menannya, menelaah, mengeksperimen, dan mengeksplor.

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu:

sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Dalam kurikulum 2013 di kembangkan 3 penilaian yaitu: K1 (Penilaian Sikap Spiritual), K2 (Penilaian Sikap Sosial), K3 (Penilaian Pengetahuan) dan K4 (Penilaian Keterampilan).¹⁹

d. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Menurut Menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh dalam Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Ada dua macam penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu:

- (1) Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (2) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁰

¹⁸Ibid., 5

¹⁹Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.*, 68

²⁰Imas dan Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013.*, 47

a. UN Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Sebagaimana Mulyasa mengungkapkan ketentuan tentang UN tersebut dapat dilihat dalam Pasal 67 PP Nomor 32 Tahun 2013, sebagai berikut:

1. Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan Ujian Nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan.
2. Ujian nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat.
3. Dalam penyelenggaraan Ujian Nasional BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota, dan Satuan pendidikan.²¹

6. Indikator Keberhasilan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Indikator keberhasilan kurikulum 2013 dapat di lihat dari:

- 1) Segi Proses
 - a. Pembentukan kompetensi dan karakter di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.
 - b. Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi.
 - c. Semangat belajar yang besar.
 - d. Rasa percaya pada diri sendiri.
- 2) Segi Hasil
 - a) Proses pembentukan kompetensi kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan

²¹Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.*, 154

perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

- b) Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukkan merata.
- c) Menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi.
- d) Sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.²²

B. Kajian Tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Problematika Dan Implementasi

a. Pengertian problematika

Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah S dalam *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* “Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.”²³ Menurut Tim Penyusun KBBI, Problem diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.²⁴

Sedangkan problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan “sebagai sebuah hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan; permasalahannya.”²⁵ Yang pada intinya merupakan sebuah masalah/persoalan yang timbul dari sesuatu hal dan perlu diselesaikan.

Komarudin dan Yooke berpendapat, permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun.

²²Ibid., 131

²³Komarudin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145

²⁴Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 701

Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting yang meliputi:

- a. Negative, dalam arti merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternative pemecahan sehingga pemecahan masalah itu masih perlu di pilih atas kemungkinan – kemungkinan pemecahan melalui penilaian.sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan,misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu masalah.²⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik benang merah, bahwa problem merupakan hambatan yang muncul ketika proses mencapai suatu tujuan, karena adanya kesenjangan – kesenjangan serta ketidak samaan dalam beberapa hal terkait dengan implementasi. Yakni sering terjadi dalam sebuah perencanaan pendidikan banyak sekali persoalan terkait dengan persiapan pelaksanaan program pendidikan, problem teori tidak sama dengan praktik, tujuan tidak sama dengan hasil.

b. Pengertian implementasi kurikulum

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam *Oxford Advance Leraner's Dictionary* yang dikutip dalam Mulyasa Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses

²⁶Komarudin dan Yooke, *Kamus.*, 145

penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Kemudian implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky (1979) yang menegaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam pressma. dan Wildavzky, 1984). Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep.

Adapun kurikulum dapat diartikan “dokumen kurikulum (kurikulum potensial).”²⁷ Dikemukakan juga bahwa “implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.”²⁸ Maka implementasi kurikulum adalah “penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.”²⁹

²⁷ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), 98.

²⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 179

²⁹ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, 98.

Pada Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK).

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan
3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁰

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah

³⁰ Muhammad Nuh, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), 72.

pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.

2. Faktor Problem implementasi Kurikulum

Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, namun jika kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurang memadai, maka yang terjadi adalah kurang berhasilnya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tujuan pendidikan akan menyimpang jauh dari tujuan semula.

Menurut Mulyasa agar guru dapat melaksanakan Kurikulum 2013 secara efektif, guru harus memiliki hal-hal berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang di ajarkannya dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.

3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Menyiapkan proses pembelajaran
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik, serta.
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.³¹

³¹Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.*,131.